

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Evaluasi *input* program sistem kredit semester di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri dengan pendekatan *logic model*

Madrasah menyelenggarakan sistem kredit semester (SKS) untuk memberikan layanan pada peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Madrasah sangat mendukung penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) dengan melakukan kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk mencapai tujuan program sistem kredit semester (SKS). Namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi kembali yakni perlu diadakan sosialisasi terkait penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) kepada guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Karena pemahaman peserta dan orang tua terkait program SKS masih kurang.

Dalam sistem kredit semester (SKS) di madrasah terkait sumber daya manusia telah mendukung yang dibuktikan dengan kepala madrasah memberikan hak sepenuhnya kepada guru dan petugas lainnya untuk mengelola dan melaksanakan program SKS. Demikian pula dengan sarana prasarana sudah sangat mendukung untuk menunjang penyelenggaraan SKS.

Dalam pengembangannya dari ketiga madrasah ini memiliki pola implementasi yang berbeda-beda meskipun menggunakan petunjuk teknis penyelenggaraan SKS yang sama, namun memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan layanan Pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Landasan hukum SKS atau legalitasnya mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 Ayat 1 (b) menyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Selanjutnya pada butir (f) menyatakan bahwa: “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dilihat dari kesiapan madrasah dengan diselenggarakannya program SKS ini madrasah tampak siap yang didukung dengan sarana dan prasarana yang mumpuni sehingga menjadi efektif dalam penerapan program SKS ini. Untuk kurikulum di madrasah mengacu pada kurikulum merdeka.

2. Evaluasi *output* program sistem kredit semester di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri dengan pendekatan *logic model*

Pelaksanaan program SKS dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) terkait dengan pengelolaan pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran, pemetaan peserta didik, penentuan rombongan belajar, penentuan jadwal kegiatan pembelajaran, sistem penilaian dan penentuan kriteria kelulusan.

Monitoring pelaksanaan SKS dilakukan secara berkala. Monitoring dilakukan oleh kepala madrasah maupun petugas pengawas terhadap penyelenggaraan SKS yang dilakukan setiap bulan dan setiap semester. Dalam pelaksanaan program sistem kredit semester (SKS) ditemukan beberapa hambatan, hambatan yang ditemukan yaitu pendistribusian buku UKBM yang memerlukan biaya sangat banyak, kesulitan guru dalam penyusunan UKBM, adanya peserta didik yang nialinya merosot ditengah jalan (program 2 tahun)

dan adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam aspek implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam pelaksanaannya sistem SKS di MTsN 2 Kota Kediri ialah tidak melalui tes IQ akan tetapi ditentukan melalui nilai pada semester awal / kelas VII, setelah siswa masuk pada kriteria nilai yang sudah ditentukan maka siswa akan terjaring pada siswa yang ikut menempuh sekolah 2 tahun/yang dulu dinamakan program akselerasi. Namun ini tidak dikelompokkan dalam kelas tersendiri. Jadi dalam satu kelas itu ada 2 model peserta didik yaitu program 2 tahun dan program reguler.

Sedangkan di MTsN 2 Kediri implementasinya ialah melalui seleksi di awal semester dan dipetakan menjadi 2 program yaitu (reguler dan unggulan (ada 2 tahun dan 3 tahun)). Pada pertengahan semester kelas VII ada seleksi untuk masuk ke salah satu program bagi yang masuk unggulan mereka punya kesempatan untuk menempuh 2 tahun, setelah itu mereka sekalian menyelesaikan materi kelas VII. Untuk program unggulan mereka dikasih kelas khusus dan punya kesempatan untuk menempuh 2 tahun. Bagi peserta didik yang menempuh 2 tahun, pada tahun ke 2 mereka langsung masuk kelas IX dengan peserta didik unggulan dalam 1 kelas. Untuk yang reguler mereka normal menempuh 3 tahun dan tidak punya fasilitas untuk menempuh 2 tahun.

Lain lagi implementasinya di MTsN 1 Kediri ialah melalui seleksi di awal dan tes IQ, setelah itu dikelompokkan peserta didik yang masuk kategori mampu menempuh 2 tahun / istilahnya percepatan belajar (akselerasi) dan dikelompokkan dalam kelas tersendiri. Namun untuk materi semua peserta didik sama beban belajarnya yaitu 6 semester. Selain itu tidak semua sekolah bisa menerapkan program ini karena dari sekolah prosesnya mengajukan dan melihat kondisi sekolah bagaimana, lalu dari sekolah mendapatkan SK untuk menyelenggarakan SKS ini. Yang menjadikan ke-unikan dari

program SKS ini baik di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri adalah memberikan fasilitas pada peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya secara alamiah artinya peserta didik tidak harus menyelesaikan belajarnya dalam waktu yang telah di polakan oleh sebuah lembaga. Lain lagi kalau di sekolah lain yang belum menerapkan SKS. Mereka mau tidak mau atau secara normal harus lulus 3 tahun selama 6 semester. Bila peserta didik tidak mampu, mereka antara tinggal di kelas atau pendidiknya yang memberikan nilai syafaat. Kalau program SKS ini berjalan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Mereka bila tidak mampu selesai 2 tahun bisa 3 tahun, bila tidak mampu 3 tahun bisa 4 tahun dalam 6 semester.

Dalam layanan SKS di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri terdapat program reguler dan unggulan, dari semua program ini tiap kelas hampir separuh lebih yang terjaring bisa menempuh 2 tahun artinya ada 50 % yang masuk dalam kategori, namun semuanya dikembalikan pada peserta didik mau menempuh 2 tahun atau normal 3 tahun. Untuk saat ini mayoritas peminat 2 tahun masih minim baik karena faktor internal maupun eksternal.

3. Evaluasi *outcome-impact* program sistem kredit semester di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri dengan pendekatan *logic model*

Pencapaian keberhasilan program sistem kredit semester (SKS) didapatkan dari hasil wawancara terhadap pihak yang bersangkutan terkait program SKS di madrasah menyatakan bahwa produk dari program sistem kredit semester (SKS) mengarah pada hasil yang baik serta dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik di madrasah rata-rata memiliki keterangan baik. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya beberapa prestasi peserta didik dan produk SKS baik yang menempuh 3 tahun dan 2 tahun juga sudah ada. Selain itu juga dibuktikan banyaknya peserta didik yang diterima di beberapa sekolah favorit tanpa tes.

Program Sistem Kredit Semester (SKS) di madrasah tidak hanya berdampak pada sistem pembelajaran, tetapi juga memicu perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.

Pada aspek Lingkungan Madrasah ialah Fleksibilitas Belajar Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengatur jadwal belajar sesuai kemampuan dan minat, Peningkatan Motivasi Siswa untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan, Kompetisi Sehat Tercipta suasana belajar yang kompetitif namun tetap kondusif, Pemanfaatan Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin intensif dalam proses pembelajaran, Penguatan Keterampilan Siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Adapun pada aspek Lingkungan Keluarga ialah Peningkatan Peran Orang tua lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah, Komunikasi yang Lebih Baik Terjalin intens antara orang tua dan anak terkait proses pembelajaran, Lingkungan Belajar yang Kondusif menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar anak, Perubahan Pola Asuh orang tua menjadi lebih demokratis dan memberikan kebebasan pada anak untuk belajar mandiri.

Pada aspek Lingkungan Masyarakat ialah Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang berkualitas, Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program SKS di madrasah, Perubahan Persepsi terhadap Madrasah menjadi lebih positif, Perubahan Tingkah Laku, Kebijakan, dan Kebiasaan Baik, Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas, Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang diambil, Siswa dilatih untuk belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, Siswa didorong untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, Siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman sejawat. Secara keseluruhan, program SKS di madrasah telah berhasil

menciptakan perubahan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik.

B. Implikasi Teoritik

Secara teoritis, penerapan program SKS di madrasah memberikan landasan yang kuat untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, personal, dan relevan. Program ini selaras dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya fleksibilitas, kemandirian, dan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar. Namun, implementasi yang efektif membutuhkan dukungan dari aspek teknis, sumber daya manusia, sarana prasarana, strategi pengelolaan, dan kebijakan pendidikan yang memadai serta komponen-komponen lainnya yang mendukung program SKS.

C. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siapapun, program SKS di madrasah menuntut adaptasi dalam berbagai aspek operasional, mulai dari pengelolaan kurikulum, penguatan peran guru, penggunaan teknologi, hingga peningkatan komunikasi dengan siswa dan orang tua. Dengan persiapan yang matang, program ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik dalam mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal.

D. Rekomendasi

Program SKS di madrasah memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama semua pihak yang terlibat. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan terus melakukan perbaikan, program SKS dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Dan yang peneliti tawarkan pada seluruh komponen madrasah/novelty dalam disertasi ini ialah “program SKS berbasis *logic model*”. Oleh karenanya Dalam

program ini harus dikawal secara berkala supaya kedepanya lebih baik lagi dan tersruktur baik dari perencanaan sampai pada evaluasi.